

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dimaksudkan bertujuan mengetahui pengaruh dari pengendalian internal yang mewakili *fraud pentagon theory* terhadap pencegahan *financial statement fraud* di sektor perbankan tahun 2019-2021 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut dibawah ini adalah kriteria sampel yang penggunaan dipenelitian ini:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2	Dikurangi: Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2021	(11)
Jumlah populasi yang digunakan		34
Tahun amatan		3
Jumlah sampel		102
Data <i>outlier</i>		(56)
Jumlah sampel yang digunakan		46

Sumber: Data Olah (2022)

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 45 perusahaan perbankan. Adapun total populasi yang dipakai sebanyak 34 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan periode 2019-2021. Total sampel yang dipakai dalam penelitian sebanyak 46 sampel. Terdapat 56 data sampel yang menjadi data *outlier*. Sehingga data yang dipakai dalam penelitian adalah 46 sampel. Menurut Ghazali (2018) mengutarakan outlier menggambarkan data yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga pengamatan dalam bentuk nilai ekstrim dapat menunjukkan perbedaan yang sangat besar. Adapun data *outlier* dikeluarkan dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

Melalui hasil sampel yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, didapatkan total 34 perusahaan perbankan dan total sampel sebanyak 46 sampel yang peneliti gunakan dalam proses analisis.

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
22	BNLI	Bank Permata Tbk.
23	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
25	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
26	BTPN	Bank BTPN Tbk.
27	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
29	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
30	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
31	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
32	MEGA	Bank Mega Tbk.
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
34	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: Data Olah (2022)

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini memberikan hasil deskriptif yang bertujuan untuk mengemukakan informasi – informasi yang benar tercantum pada hasil pengujian. Uraian variabel yang dipakai pada penelitian meliputi data berupa nilai *mean*, *maximum*, *minimum* serta standar deviasi. Dibawah ini tabel yang menyajikan statistik deskriptif yang berasal dari variabel-variabel dipenelitian ini sebagaiberikut:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pressure</i>	46	-.1400	.3400	.106087	.0907862
<i>Opportunity</i>	46	.5000	.7500	.583478	.0752246
<i>Rasionalization</i>	46	-.1827	.1426	-.020659	.0648857
<i>Competence</i>	46	.00	1.00	.5870	.49782
<i>Arrogance</i>	46	.00	1.00	.0870	.28488
<i>Financial statement fraud</i>	46	.1700	.3600	.271522	.0438668
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26, 2022

Sehubung dengan hasil tabel di atas, terdapat penjelasan terkait variabel-variabel yang ada dipenelitian ini sebagai berikut:

1. Pada variabel *Pressure*, terdapat nilai *minimum* yaitu -0,1400 pada Bank Victoria International, nilai *maximum* yaitu 0,3400 pada Bank China Construction Bank Indonesia, nilai mean yaitu 0,106087 dan memiliki standar deviasi yaitu 0,0907862.
2. Pada variabel *Opportunity*, terdapat nilai *minimum* yaitu 0,5000 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, nilai *maximum* yaitu 0,7500 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906, nilai mean yaitu 0,583478 dan memiliki standar deviasi yaitu 0, 0752246.
3. Pada variabel *Rasionalization*, terdapat nilai *minimum* yaitu -0,1827 pada Bank Amar Indonesia, nilai *maximum* yaitu 0,1426 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906, nilai mean yaitu ,020659 dan memiliki standar deviasi yaitu 0,0648857.

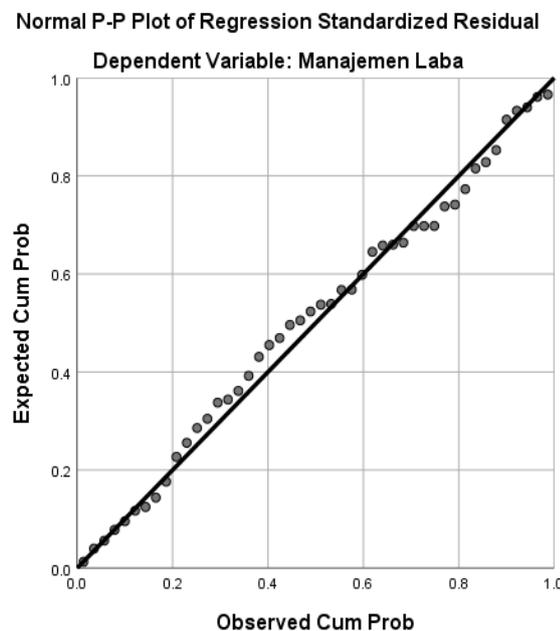
4. Pada Variabel *Competence*, terdapat nilai *minimum* yaitu 0,00 serta nilai *maximum* yaitu 1.00 dikarenakan menggunakan variabel *dummy*, nilai mean yaitu 0,5870, dan memiliki standar deviasi yaitu 0,49782.
5. Variabel *Arrogance*, terdapat nilai *minimum* yaitu 0,00 serta nilai *maximum* yaitu 1.00 dikarenakan menggunakan variabel *dummy*, nilai mean yaitu 0,0870, dan memiliki standar deviasi yaitu 0,28488.
6. Variabel *Financial statement fraud*, terdapat nilai *minimum* yaitu 0,1700 pada Bank Oke Indonesia, nilai *maximum* yaitu 0,3600 pada Bank Mega tahun, nilai mean yaitu 0,271522 dan memiliki standar deviasi yaitu 0,0438668.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

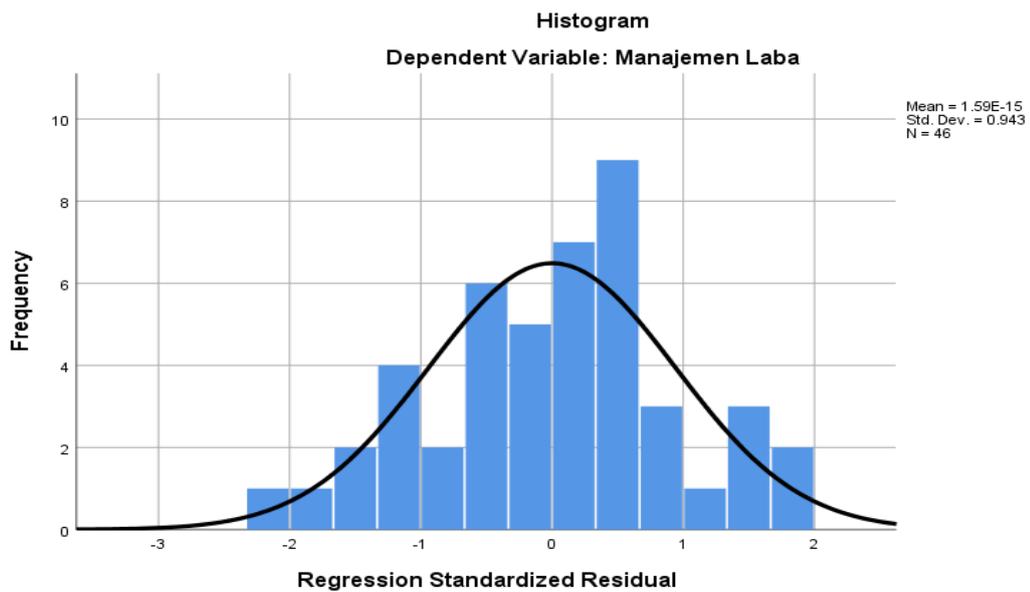
Pengujian ini dimaksudkan bertujuan mengetahui variabel-variabel yang ada pada penelitian apakah berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya yaitu melalui distribusi data sebagai asal diagonal dari grafik *P-P Plot*, Histogram serta Uji Kolmogorov-Smirnov.

a) Uji *P-P Plot* dan Histogram



Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022



Gambar 4.2 Histogram

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Dalam uji normalitas pengambilan keputusan ini, bisa dilakukan dengan cara memakai p-plot sebagai berikut:

1. Apabila dalam grafik, data titik-titiknya menyebar disekitaran garis diagonal serta titik-titik dalam grafik tersebut mengikuti garis diagonal dengan begitu dapat ditarik kesimpulan pada grafik tersebut berdistribusi normal serta analisis regresi dipenelitian ini memenuhi dugaan normalitas.
2. Namun, apabila data titik-titik dalam grafik berjarak-jarak jauh dari sekitar batas diagonal serta data titik-titik tidak menyertai garis diagonal dengan begitu bisa ditarik kesimpulan pada grafik tersebut tidak berdistribusi normal serta analisis regresi dipenelitian ini tidak bisa memenuhi dugaan normalitas.

Pada Gambar 4.1 di atas yang didapatkan dari hasil *output* SPSS 26, menunjukkan grafik yang ada digambar tersebut, titik-titik pesebaran datanya mengikuti garis diagonal, sehingga uji yang dikerjakan yaitu uji p-plot dipenelitian ini memenuhi asumsi normalitasnya, serta berdasarkan gambar 4.2 histogram didapatkan bahwa penelitian ini datanya mengikuti datannya mengikuti arah grafik histogramnya sehingga menyerupai sebuah

kurva. Maka dengan begitu uji histogram dipenelitian ini memenuhi normalitas.

b) Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.4 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04107526
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.052
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berlandaskan tabel di atas nilai asymp. Sig (2-tailed) pada variabel *Pressure, Opportunity, Rasionalization, Competence* dan *Arrogance* terhadap *financial statement fraud* sebanyak 0,200 yaitu lebih besar 0,05. Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov tersebut menggambarkan bahwa populasi beredar dengan normal. Hal ini karena nilai signifikan (*Asymp. Sig* dari seluruh variabel > 0,05).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi agar memahami pada model regresi didapatkan adanya hubungan terhadap sesama variabel bebas. Model regresi yang benar maka menunjukkan tidak adanya hubungan sesama variabel independen. Begitu pula sebaliknya, sehingga pengambilan keputusan didasari pada uji multikolinearitas pada model regresi sebagai berikut:

1. Tidak terdapat multikolinearitas terkait pengujian data apabila angka *tolerance* >0,10 begitu pula sebaliknya.

2. Tidak terdapat multikolinearitas terkait pengujian data apabila angka VIF <10,00 negitu pula sebaliknya.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Pressure</i>	.877	1.140
<i>Opportunity</i>	.970	1.031
<i>Rasionalization</i>	.985	1.015
<i>Competence</i>	.995	1.005
<i>Arrogance</i>	.850	1.176

a. Dependent Variable: *Financial Statement Fraud*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa angka *tolerance* variabel *Pressure* sebesar 0,877, variabel *Opportunity* sebesar 0,970, variabel *Rasionalization* sebesar 0,985, variabel *Competence* sebesar 0,995, dan variabel *Arrogance* sebesar 0,850. Hasil menunjukkan nominal *tolerance* > 0,10 maka tidak adanya multikonearitas yang terjadi.

Selain itu berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka VIF pada variabel *Pressure* yaitu 1,140, *Opportunity* yaitu 1,031, *Rasionalization* senilai 1,015, *Competence* yaitu 1,005, dan *Arrogance* senilai 1,176. Melalui hasil angka VIF setiap variabel menunjukkan angka < 10,00 maka tidak adanya multikonearitas yan terjadi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan bertujuan menguji pada model regresi dalam penelitian ini apakah adanya ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu kepengamatan lainnya. Jika pada peneltian tidak terdapat heteroskedastisitas, maka penelitian tersebut dikatakan model regresi penelitannya baik. untuk dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai Sig. > nilai 0,05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.031		1.051	.300
	<i>Pressure</i>	.068	.045	.244	1.506	.140
	<i>Opportunity</i>	-.020	.052	-.060	-.386	.701
	<i>Rasionalization</i>	.029	.059	.074	.486	.630
	<i>Competence</i>	.006	.008	.124	.814	.421
	<i>Arrogance</i>	.006	.015	.070	.427	.672

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Pada Tabel 4.6 terdapat nilai signifikansi atau Sig. pada variabel *Pressure* yaitu 0,140, variabel *Opportunity* yaitu 0,701, variabel *Rasionalization* yaitu 0,630, variabel *Competence* yaitu 0,421, dan variabel *Arrogance* yaitu 0,672. Angka signifikansi dari kelima variabel $>0,05$ hal tersebut bisa diartikan semua variabel bebas yang dipakai tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan agar mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dibawah ini ialah regresi linear berganda sbegai berikut:

Tabel 4.7 Pengujian Regresi Berganda Variabel *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rasionalization* (X3), *Competence* (X4) *Arrogance* (X5) Terhadap *Financial Statement Fraud* (Y)

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.275	.053
	<i>Pressure</i>	.047	.076
	<i>Opportunity</i>	.016	.088
	<i>Rasionalization</i>	.015	.101
	<i>Competence</i>	-.029	.013
	<i>Arrogance</i>	-.007	.025

a. Dependent Variable: *Financial Statement Fraud*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas yang telah didapatkan pada tabel uji regresi linear berganda, maka didapatkan sebuah persamaan untuk penelitian, sebagai berikut:

$$\text{Financial statement fraud} = 0,275 + 0,047X1 + 0,016X2 + 0,015X3 - 0,029X4 - 0,07X5$$

Keterangan:

- Y : *Financial statement fraud*
- α : Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien regresi masing – masing proksi
- X1 : *Pressure*
- X2 : *Opportunity*
- X3 : *Rasionalization*
- X4 : *Competence*
- X5 : *Arrogance*
- e : *error*

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.014	.0435669
a. Predictors: (Constant), <i>Arrogance</i> , <i>Competence</i> , <i>Rasionalization</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Pressure</i>				
b. Dependent Variable: <i>Financial Statement Fraud</i>				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hal di atas, angka determinasi koefisien adalah senilai 0,014, maka diambil kesimpulan variabel *Pressure*, *Opportunity*, *Rasionalization*, *Competence*, *Arrogance* memiliki pengaruh sebanyak 1,4%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti diluar pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan membuktikan terdapat pengaruh antara variabel independennya secara signifikan disuatu model regresi dengan signifikannya adalah 0,05 (5%). Apabila didapatkan dalam data nilai signifikannya $< 0,05$ artinya secara signifikan variabel independennya memiliki pengaruh pada variabel dependennya. Sebaliknya apabila didapatkan dalam data nilai signifikannya $> 0,05$ artinya signifikan variabel independennya tidak berpengaruh pada variabel dependennya.

Tabel 4.9 Hasil Uji t *Pressure, Opportunity, Rasionalization, Competence, Arrogance Terhadap Financial Statement Fraud*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.275	.053		5.167	.000
	<i>Pressure</i>	.047	.076	.096	.610	.545
	<i>Opportunity</i>	.016	.088	.027	.178	.859
	<i>Rasionalization</i>	.015	.101	.023	.152	.880
	<i>Competence</i>	-.029	.013	-.327	-2.206	.033
	<i>Arrogance</i>	-.007	.025	-.047	-.291	.773

a. Dependent Variable: *Financial Statement Fraud*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pengujian parsial t di atas diketahui nilai Beta *pressure* adalah sebanyak 0,096 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,545. Sesuai dengan ketentuan cara dalam pengambilan keputusan, nilai signifikannya $> 0,05$, maka didapatkan ($0,545 > 0,05$) dengan begitu H1 ditolak. Berdasarkan cara kedua dalam pengambilan keputusan, dimana untuk mencari t tabel $df = n (46) - k (5) = 41$; dua signifikan ($0,025$) = (2,021) dan t hitung 0,610, maka t hitung ($0,610 < t$ tabel 2,021) maka H1 ditolak. Dengan begitu dapat dibuat kesimpulan, *pressure* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan pengujian parsial t diatas diketahui nilai Beta *opportunity* adalah sebanyak 0,027 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,859. Sesuai dengan ketentuan cara dalam pengambilan keputusan, nilai signifikannya $>$

0,05, maka didapatkan ($0,859 > 0,05$) dengan begitu H2 ditolak. Berdasarkan cara kedua dalam pengambilan keputusan, dimana untuk mencari t tabel $df = n (46) - k (5) = 41$; dua signifikan ($0,025$) = ($2,021$) dan t hitung $0,178$, maka t hitung ($0,178 < t$ tabel $2,021$) maka H2 ditolak. Dengan begitu dapat dibuat kesimpulan, *opportunity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan pengujian parsial t diatas diketahui nilai Beta *rationalization* adalah sebanyak $0,023$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,880$. Sesuai dengan ketentuan cara dalam pengambilan keputusan, nilai signifikannya $> 0,05$, maka didapatkan ($0,880 > 0,05$) dengan begitu H3 ditolak. Berdasarkan cara kedua dalam pengambilan keputusan, dimana untuk mencari t tabel $df = n (46) - k (5) = 41$; dua signifikan ($0,025$) = ($2,021$) dan t hitung $0,152$, maka t hitung ($0,152 < t$ tabel $2,021$) maka H3 ditolak. Dengan begitu dapat dibuat kesimpulan, *opportunity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan pengujian parsial t diatas diketahui nilai Beta *competence* adalah sebanyak $-0,327$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,033$. Sesuai dengan ketentuan cara dalam pengambilan keputusan, nilai signifikannya $> 0,05$, maka didapatkan ($0,033 < 0,05$) dengan begitu H4 diterima. Berdasarkan cara kedua dalam pengambilan keputusan, dimana untuk mencari t tabel $df = n (46) - k (5) = 41$; dua signifikan ($0,025$) = ($2,021$) dan t hitung $-2,206$, maka t hitung ($-2,206 > t$ tabel $2,021$) maka H4 diterima. Dengan begitu dapat dibuat kesimpulan, *opportunity* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan pengujian parsial t diatas diketahui nilai Beta *arrogance* adalah sebanyak $-0,047$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,773$. Sesuai dengan ketentuan cara dalam pengambilan keputusan, nilai signifikannya $> 0,05$, maka didapatkan ($0,773 > 0,05$) dengan begitu H5 ditolak. Berdasarkan cara kedua dalam pengambilan keputusan, dimana untuk mencari t tabel $df = n (46) - k (5) = 41$; dua signifikan ($0,025$) = ($2,021$) dan t hitung $-0,291$, maka t hitung ($-0,291 < t$ tabel $2,021$) maka H5 ditolak.

Dengan begitu dapat dibuat kesimpulan, *opportunity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan menguji keberpengaruhannya semua variabel independen terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), uji ini paling umum dilakukan untuk membandingkan model statistik yang sesuai dengan kumpulan data untuk menentukan model terbaik untuk populasi dari mana data tersebut diperoleh.

Kriteriannya adalah jika variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel independen maka angka signifikannya adalah $< 0,05$ dan apabila variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel bebas maka angka signifikannya adalah $> 0,05$.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	5	.002	1.124	.363 ^b
	Residual	.076	40	.002		
	Total	.087	45			
a. Dependent Variable: <i>Financial statement fraud</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Arrogance, Competence, Rasionalization, Opportunity, Pressure</i>						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel pengujian simultan F diatas, menunjukkan angka yang didapat F pada hitung sejumlah 1,124 signifikansinya sebesar 0,363, dengan begitu signifikansinya $0,363 > 0,05$. Selainitu, berdasarkan F pada tabel didapatkan hasil sebesar 2,449, maka F pada hitung $< F$ pada tabel ($1,124 < 2,449$). Sehingga dengan begitu dapat disimpulkan variabel independennya tidak berdampak secara simultan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pada penelitian ini *pressure* yang dihitung melalui rasio total aset yang dihitung melalui pengurangan jumlah aset saat ini pada jumlah aset periodesebelumnya kemudia dibandingkan pada jumlah aset tahun sebelumnya. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu *pressure* tidak

terpengaruh pada *financial statement fraud*. Hal ini berlandaskan hasil pengujian variabel *pressure* di tabel 4.9 mendapatkan hasil pengujian 0,545 yang diartikan $> 0,05$ maka H1 ditolak. Jadi *pressure* tidak berdampak pada *financial statement fraud* perusahaan perbankan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama pada (Rahmawati & Nurmala, 2019) yang menyatakan bahwa perubahan jumlah aset tidak dapat mempengaruhi *financial statement fraud* karena pada tahun amatan penelitian nilai perubahan jumlah aset relatif konsisten, kondisi keuangan yang konsisten dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Begitupula dengan peneliti terdahulu yang dilakukan (Oman Rusmana & Hendra Tanjung, 2019) juga mengemukakan terdapatnya pemakaian metode nilai wajar pada pencatatan nilai aset menyebabkan nilai aset meningkat ataupun menurun.

4.5.2 Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berlandaskan hasil pengujian diperoleh, variabel *opportunity* tidak memberikan pengaruh pada *financial statement fraud* perusahaan perbankan *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, memperlihatkan *opportunity* mempunyai angka signifikan sebesar 0,859 ($0,859 > 0,05$) maka H2 ditolak. Hal tersebut memberitahukan *opportunity* tidak memberikan pengaruh pada *financial statement fraud* perusahaan perbankan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan Rusmana O. dan Tanjung H. (2019) yang menyatakan keberadaan komisaris independen yang menjadi alat ukur variabel *opportunity* ada untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjaga perusahaan agar diperasikan secara benar. Begitupula dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yossi S. dan Desi H. (2018) menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen akan memberikan jaminan terkait pengawasan pada suatu perusahaan.

4.5.3 Pengaruh *Rasionalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berlandaskan hasil yang diperoleh, variabel *rasionalization* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan

perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berlandaskan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *rationalization* memiliki angka signifikan sebesar 0,880 ($0,880 > 0,05$) maka H3 ditolak. Hal tersebut memberitahukan *rationalization* tidak memberikan pengaruh pada *financial statement fraud* perusahaan perbankan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini selaras dengan peneliti terdahulu yang dilakukan (Aryadi, 2015) menyatakan penggunaan kebijakan manajemen untuk memanipulasi laba adalah kecil. Begitupula penelitian (Faradiza S.A, 2019) menyatakan rasionalisasi ialah faktor kognitif serta disembunyikan secara alami dan ditutupi untuk tujuan menipu.

4.5.4 Pengaruh *Competence* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa variabel *competence* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *competence* memiliki angka signifikan sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$) maka H4 diterima. Hal tersebut memberitahukan *competence* memberikan pengaruh pada *financial statement fraud* perusahaan perbankan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama pada penelitian yang dilakukan (Faradiza, 2019) mengemukakan bahwa *competence* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada *financial statement*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian (Yossi S. & Desi H., 2018) mengemukakan bahwa untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan direksi sebelumnya maka perusahaan melakukan pergantian direksi.

4.5.5 Pengaruh *Arrogance* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berlandaskan hasil yang diperoleh, variabel *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *arrogance* memiliki

angka signifikan sebesar 0,773 ($0,773 > 0,05$) maka H5 ditolak. Hal tersebut memberitahukan *arrogance* tidak memberikan pengaruh pada *financial statement fraud* perusahaan perbankan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Sasongko N, 2019) menyatakan bahwa CEO *duality* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) menyampaikan CEO yang menjabat 2 kedudukan akan memanfaatkan jabatannya untuk menaikkan kinerja perusahaan.

